



## Hubungan Pola Pengasuhan Dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Panti Asuhan Sekacamatan Alang-Alang Lebar Palembang

Liana Azzachra<sup>1\*</sup>, Nyimas Atika<sup>2</sup>, Lidia Oktamarina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia.

Alamat: Jl.Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri KM.3,5 Palembang Sumatera Selatan, 30126 Indonesia.

Korespondensi penulis: [lianaazzachra300@gmail.com](mailto:lianaazzachra300@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine whether there is an influence of parenting patterns on the independence of children in orphanages in Alang-alang lebar sub-district. The method used in this study is quantitative with a correlational research type. The population of this study was all children aged 5-6 years who lived in orphanages in Alang-alang lebar sub-district. The sample in this study was 20 children in orphanages in Alang-alang lebar sub-district with a random sampling method. Data collection techniques used were observation, questionnaires and documentation. After collecting the results of the questionnaire answers that had been distributed, the researcher processed the data using the SPSS Version 26 Program. The data analysis used was validity testing, reliability testing, simple linear regression, hypothesis testing and determination coefficient testing. After the analysis test was carried out, the calculated  $t > t$  table ( $8.956 > 2.093$ ) and  $sig < 0.005$  were obtained. Because the calculated  $t > t$  table,  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, meaning that there was an influence of parenting patterns on the independence of children in the Alang-Alang Lebar Sub-district Orphanage.*

**Keywords:** *Parenting Patterns, Children's Independence*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola pengasuhan terhadap kemandirian anak di panti asuhan kecamatan alang-alang lebar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun yang tinggal di panti asuhan kecamatan alang-alang lebar. Sample dalam penelitian ini adalah 20 anak panti asuhan kecamatan alang-alang lebar dengan metode random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, angket serta dokumentasi. Setelah mengumpulkan hasil dari jawaban angket yang sudah disebar maka peneliti mengelolah data dengan menggunakan Program SPSS Versi 26. Adapun analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, regresi linear sederhana, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Setelah dilakukan uji analisis diperoleh t hitung  $> t$  tabel ( $8,956 > 2,093$ ) dan  $sig < 0,005$ . Karena t hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh pola pengasuhan terhadap kemandirian anak di Panti Asuhan Kecamatan Alang-Alang Lebar.

**Kata kunci:** *Pola Pengasuhan, Kemandirian Anak*

### 1. LATAR BELAKANG

Tanpa membedakan ras, agama, suku, dan golongan, Tuhan Yang Maha Esa menciptakan anak sebagai makhluk yang harus dilindungi dan dijaga kehormatan, martabat, dan harga dirinya dalam segala bidang kehidupan bermasyarakat-hukum, ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Anak sebagai generasi penerus bangsa akan menentukan nasib dan masa depan bangsa dan negara. Oleh karena itu, sebelum memikul tanggung jawab, setiap anak harus mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk berkembang secara moral, intelektual, sosial, dan fisik. Untuk menjamin agar anak dapat berkembang sesuai dengan kodratnya, maka segala bentuk perlakuan yang melanggar dan merusak hak-hak anak-seperti

diskriminasi, kekerasan, dan eksploitasi yang kejam-harus dihapuskan. Keterampilan dan pengalaman anak yang kurang memadai membuat mereka tidak dapat menggunakan hak-hak mereka sendiri.

Pengasuhan melibatkan pendidikan, dimana pendidik mengarahkan pertumbuhan fisik dan mental anak ke arah pengembangan kepribadian subjek. Proses membesarkan, membimbing, dan mengajari anak-anak untuk menjadi orang dewasa yang mandiri dikenal sebagai pengasuhan.

Pengasuhan merupakan proses pendidikan dalam mengajarkan penanaman nilai karakter, kontrol diri, serta membentuk tingkah laku yang diinginkan Konsep keberhasilan yang baik dan berkualitas sangat berpengaruh, hal ini dikarenakan peran keluarga dalam pola pengasuhan yang sudah seperti segala aturan yang sudah ditetapkan. Pengasuhan yang dilakukan oleh orang yang lebih tua harus menciptakan kondisi yang berkualitas untuk mestimulus serta mendorong kemandirian anak dengan baik.

Penerimaan orang tua merupakan cara merespon akan kebutuhan anak yang akan diberikan orang tua dengan sifat yang menerima dan mendukung, sedangkan orang tua menuntut dengan berharap agar anak tumbuh dengan tabiat yang baik serta bertanggung jawab terhadap hal yang diperbuat anak melalui aturan yang ditentukan orang tua.

Pengasuhan anak adalah sikap dan praktik mereka yang memberimakan, menstimulasi, dan menyayangi anak-anak sehingga dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik. Kasih sayang kedua orang tua sangat dibutuhkan selama masa kanak-kanak, dan ketika keluarga berubah, sikap anak juga akan berubah, begitu pula dengan dunia luar. Orang tua, kerabat, teman, dan instruktur akan memiliki perspektif yang berbeda. Kemandirian anak-anak juga akan terpengaruh. Masa kanak-kanak terkadang disebut sebagai “periode emas”, terutama antara usia lima dan enam tahun, ketika anak-anak membutuhkan arahan dan kepedulian dari orang di sekitarnya. Anak-anak sangat dipengaruhi oleh pola pengasuhan orang tua, yang merupakan kebiasaan yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus dari waktu ke waktu, pola pengasuhan yang diberikan keluarga kepada anak tidak hanya penting namun juga sangat berpengaruh bagi keberlangsungan hidup anak. Dalam pola pengasuhan memperlihatkan bagaimana sikap orang tua ketika berinteraksi kepada anak dengan berbagai maksud, salah satunya ialah agar anak dapat memiliki jiwa kemandirian.

Kemandirian ini dapat diibaratkan sebagai gaya berpikir, menerima tanggung jawab, dan mendefinisikan diri sendiri. Secara alami, agar anak-anak dapat berkembang menjadi orang yang bertanggung jawab, pengasuh mereka harus dapat membantu mereka untuk menjadi mandiri. Kemandirian anak adalah proses di mana seorang anak tumbuh menjadi orang

dewasa yang otonom. Tergantung pada tahap perkembangannya, anak akan tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Perilaku anak-anak, seperti mencoba melakukan pekerjaan rumah tanpa bantuan atau memakai sepatu sendiri, umumnya dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian mereka. Namun, kemandirian bersifat psikologis dan juga fisik. Selain itu, kemandirian dapat dievaluasi dengan melihat bagaimana seorang anak berpikir, bagaimana mereka memecahkan masalah, seperti meminta maaf kepada orang lain atas kesalahan mereka tanpa memberi tahu mereka, dan bagaimana mereka beradaptasi dengan lingkungan mereka. Selain itu, kemandirian juga menitikkan rasa percaya diri pada anak untuk memilih sendiri jalan hidupnya.

Perilaku anak-anak, seperti mencoba melakukan pekerjaan rumah tanpa bantuan atau memakai sepatu sendiri, umumnya dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian mereka. Namun, kemandirian bersifat psikologis dan juga fisik. Selain itu, kemandirian dapat dievaluasi dengan melihat bagaimana seorang anak berpikir, bagaimana mereka memecahkan masalah, seperti meminta maaf kepada orang lain atas kesalahan mereka tanpa memberi tahu mereka, dan bagaimana mereka beradaptasi dengan lingkungan mereka. Selain itu, kemandirian juga memberikan kepercayaan diri pada anak untuk memilih jalan hidupnya sendiri. Secara khas, kemandirian ialah keadaan di mana anak-anak telah mempunyai atau bisa melaksanakan tugas-tugas yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Selain itu, anak-anak sudah memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Anak-anak memiliki kesempatan yang luar biasa untuk tumbuh menjadi lebih mandiri karena kepercayaan yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Kemandirian psikologis di masa depan selain kemandirian fisik.

Kemandirian adalah kualitas yang dapat diperoleh dengan menggunakan semua karakter seseorang untuk melakukan tugas, tidak peduli seberapa besar atau kecilnya. Untuk mempertahankan rasa kemandiriannya, setiap orang harus memulai dengan belajar bagaimana merasa bergantung pada orang lain. Tujuan dari kemandirian adalah untuk mengajarkan anak-anak bagaimana menyelesaikan masalah sendiri.

Kapasitas untuk bergerak sendiri tanpa bantuan pihak lain dikenal sebagai pengembangan kemandirian. Ketika seseorang mengembangkan kemandirian, mereka bertindak dan berpikir secara mandiri, menyelesaikan berbagai hal tanpa bantuan dari orang lain. Teman sebaya (anak-anak lain), lingkungan sosial, dan orang tua atau kerabat mempunyai pengaruh yang bermakna bagi tumbuh kembang jiwa mandiri anak. Orang tua memfasilitasi edukasi yang layak bagi anak agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Prinsip dasar pendidikan adalah kemandirian, yang akan menghasilkan anak-anak yang sangat percaya diri, termotivasi secara intrinsik, dan mampu menerima tanggung jawab untuk pertumbuhan mereka sendiri tanpa membebani orang lain.<sup>12</sup> Kemampuan untuk menjadi sosial, emosional, dan intelektual, serta menerima tanggung jawab atas tindakan seseorang, adalah pengembangan kemandirian.<sup>13</sup> Salah satu hal yang harus dilakukan untuk membantu anak-anak muda menumbuhkan kemandirian mereka adalah dengan memotivasi mereka, karena hal ini sangat penting bagi mereka untuk menjadi mandiri.

Kemandirian merupakan *skill* paling penting dalam hidup yang harus dipupuk sedini mungkin. Dibutuhkan waktu bagi anak usia dini untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang mandiri. Melakukan segala upaya untuk membantu anak-anak menjadi mandiri sangat penting jika mereka ingin menjadi dewasa sesuai dengan usianya. Kemandirian anak usia dini ditandai dengan kepercayaan diri, motivasi intrinsik yang tinggi, kemampuan dan keberanian untuk mengambil keputusan sendiri, kreativitas dan inovasi, penerimaan terhadap konsekuensi dari tindakannya, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungannya tanpa bergantung pada orang lain.

Menjadi mandiri berarti tidak bergantung pada orang lain untuk membantu Anda mencapai tujuan Anda. Keterampilan hidup yang paling penting dan yang dibutuhkan semua orang sejak usia dini adalah kemampuan untuk mandiri. Anak-anak harus memiliki kepribadian yang mandiri, meskipun mereka masih sangat muda.

Jiwa mandiri anak usia dini ditunjukkan dengan pola perilaku, kemampuan fisik, kepercayaan diri, tanggung jawab, disiplin, kemampuan bersosialisasi, kemauan untuk berbagi, dan pengendalian emosi. Brewer menambahkan bahwa kemandirian anak TK merupakan tanda pembiasaan, yang meliputi kecakapan fisik, kepercayaan diri, disiplin yang bertanggung jawab, kemampuan bersosialisasi, kesiapan berbagi, dan regulasi emosi. Menurut sudut pandang yang disebutkan di atas, jiwa mandiri anak bisa dinilai dengan memanfaatkan parameter yang diusulkan oleh para ahli, yang berfungsi sebagai standar atau tolok ukur untuk mengamati dan menilai pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam kegiatan pra observasi, peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan pada panti asuhan Jamik As-Solihin dan panti asuhan Fitrah. Terlihat dalam kedua lingkungan panti asuhan tersebut, anak sudah terbiasa untuk mandiri seperti sudah bisa makan sendiri, dapat merapikan mainannya sendiri, beserta hal lain seperti yang diajarkan oleh pengasuh. Lalu dari ke 20 anak itu sudah mulai berkembang. dan 2 anak lainnya berkembang sesuai prediksi. Beberapa anak masih kesulitan dengan hal itu.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin mengambil penelitian tentang “Hubungan Pola Pengasuhan Dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Panti Asuhan Sekacamatan Alang-Alang Lebar Palembang”.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Pengasuhan**

Pengasuhan anak memiliki peran besar bagi interaksi anak, yaitu proses di mana anak-anak melatih diri untuk bertindak dengan cara yang sesuai dengan norma dan harapan masyarakat, menurut Martin dan Colbert. Pengasuhan anak dapat didefinisikan sebagai proses di mana orang dewasa melahirkan, membesarkan, mengasuh, dan membimbing anak-anak. Anak-anak tumbuh dan belajar bagaimana berfungsi di dunia dalam kerangka keluarga. Mengasuh anak, menurut Darling, adalah aktivitas rumit yang melibatkan berbagai aktivitas berbeda yang secara mandiri dan bersama-sama memengaruhi perilaku anak. Pengasuhan anak didefinisikan sebagai kumpulan sikap yang disampaikan orang tua kepada anak-anak mereka dan yang menumbuhkan lingkungan emosional di mana tindakan pengasuhan ditampilkan. Menurut Dantes, pola pengasuhan adalah gaya perilaku dan komunikasi yang digunakan orang tua dan anak dalam mengatur keluarga. Ia menyatakan bahwa membesarkan anak adalah proses memanusiakan manusia atau proses tumbuh kembang yang perlu disesuaikan dengan keadaan, situasi, dan kemajuan zaman.

Maimunah Hasan menyatakan bahwa kata “pengasuhan” berasal dari kata “asuh”, yang berarti pengelola, pemimpin, dan pembimbing. Seseorang yang mengelola atau membimbing dikenal sebagai pengasuh. Pengasuhan anak adalah pengasuhan yang telah disebutkan sebelumnya. Pengasuhan anak adalah proses mendidik dan merawat anak, termasuk menyediakan pakaian, makanan, dan minuman, serta memastikan keberhasilan mereka sejak bayi hingga dewasa. Menurut definisi ini, kepemimpinan dan arahan yang diberikan kepada anak-anak sehubungan dengan minat mereka dalam hidup adalah pengasuhan anak yang dimaksud.<sup>24</sup> Penitipan anak, menurut Morrison, adalah perawatan dan pendidikan menyeluruh yang didapatkan anak-anak di luar rumah untuk melengkapi apa yang mereka terima dari keluarga mereka. Tujuan layanan penitipan anak adalah untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan anak. Terdapat keuntungan dan kerugian dari gaya pengasuhan yang mendorong kemandirian anak, dan faktor-faktor ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku anak di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Pola pengasuhan yang diberlakukan orang tua kepada anaknya harus memberikan stimulus yang berkualitas, setiap orang tua pasti memilih cara dan kebiasaan tersendiri dalam menerapkan pembiasaan pola pengasuhan terhadap anak.

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa pola pengasuhan adalah hubungan antara orang tua dan anak selama proses pengasuhan, serta usaha, rutinitas, dan perilaku rutin yang terlibat dalam membesarkan anak dalam lingkungan keluarga.

### **Panti Asuhan**

Panti asuhan merupakan lembaga yang memiliki tujuan sebagai *support system* bagi anak terlantar dengan memberikan layanan untuk memenuhi kebutuhan secara fisik maupun mental, di Indonesia panti asuhan dijadikan sarana bagi anak terlantar seperti yang di amanatkan dalam UUD 1945 pasal 34. Tidak sedikit anak-anak kurang beruntung yang tidak bisa menjalani kehidupan layak karena kebutuhan mereka yang tidak terpenuhi, entah karena kehilangan orang tua, atau keluarga mengalami masalah ekonomi. Oleh karena itu dibuatlah lembaga panti asuhan yang berfungsi sebagai sarana layaknya keluarga.

Panti asuhan anak adalah lembaga kesejahteraan sosial yang bertugas memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak-anak terlantar agar mereka dapat tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki nilai-nilai luhur bangsa dan berkontribusi terhadap pertumbuhan nasionalisme. Hal ini termasuk membantu mengentaskan anak terlantar dalam bentuk dukungan fisik, mental, dan sosial.

Sementara itu, panti asuhan didefinisikan sebagai berikut oleh Badan Koordinasi dan Pembinaan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKPK): “Panti asuhan didefinisikan sebagai sebuah organisasi yang merawat anak-anak, menjaga mereka, dan memberikan arahan kepemimpinan sehingga mereka mampu berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan baik.”

Panti asuhan juga dapat berfungsi sebagai pengganti keluarga ketika orang tua anak tidak dapat memberikan pendidikan dan perawatan yang layak, dengan kepala panti asuhan yang berfungsi sebagai orang tua pengganti.”

Oleh karena itu, panti asuhan berubah menjadi organisasi penjagaan anak yang mengemban amanah untuk menyediakan perawatan dan pengamanan untuk anak asuh terlantar agar terpenuhi kebutuhan fisiknya, spiritual, dan sosial mereka serta tumbuh menjadi orang yang layak.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang didefinisikan oleh Sugiyono sebagai penelitian kuantitatif. Sugiyono mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma positivisme yang digunakan untuk

meneliti pada populasi atau sampel tertentu; teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random; instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data; dan tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Salah satu pendekatan untuk penemuan pengetahuan adalah penelitian kuantitatif, yang menggunakan data numerik untuk menilai informasi tentang topik yang diminati.

Oleh karena itu, penelitian yang dicirikan oleh seluk-beluk numerik pada pendekatan pengumpulan data lapangan dikenal sebagai penelitian kuantitatif.

Penelitian korelasional adalah metodologi yang digunakan. Penelitian yang melihat bagaimana satu atau beberapa variabel memengaruhi variabel lain berdasarkan koefisien korelasinya dikenal sebagai penelitian korelasional.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian korelasi adalah penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data untuk membuat suatu kesimpulan. Keberadaan suatu hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih merupakan hal yang krusial karena peneliti dapat menciptakan hubungan yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan memahami tingkat hubungan yang ada.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### HASIL

##### 1) Uji Validitas

Uji validitas diperlukan untuk menilai variabel yang dikaji datanya benar-benar valid. Apabila valid maka pertanyaan tersebut mampu mengungkap yang ingin diukur dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan SPSS Versi 26 untuk Windows, penelitian ini menggunakan metode Korelasi Product Moment dari Karl Pearson. Yang menghasilkan data berikut:

**Tabel. 1 Uji Validitas**

Variabel	Kode Pertanyaan	<i>Person Correlation</i> ( <i>R<sub>hitung</sub></i> )	<i>R<sub>tabel</sub></i>	Keterangan
Pola Pengasuhan (X)	P1	0,887	0,404	Valid
	P2	0,633	0,404	Valid
	P3	0,963	0,404	Valid
	P4	0,727	0,404	Valid
	P5	0,954	0,404	Valid
	P6	0,934	0,404	Valid
	P7	0,630	0,404	Valid

	P8	0,707	0,404	Valid
	P9	0,674	0,404	Valid
	P10	0,642	0,404	Valid
	P11	0,715	0,404	Valid
	P12	0,715	0,404	Valid
Kemandirian Anak (Y)	P1	0,916	0,404	Valid
	P2	0,916	0,404	Valid
	P3	0,749	0,404	Valid
	P4	0,729	0,404	Valid
	P5	0,596	0,404	Valid
	P6	0,587	0,404	Valid
	P7	0,729	0,404	Valid
	P8	0,633	0,404	Valid
	P9	0,639	0,404	Valid
	P10	0,639	0,404	Valid
	P11	0,665	0,404	Valid
	P12	0,600	0,404	Valid
	P13	0,647	0,404	Valid
	P14	0,628	0,404	Valid
	P15	0,621	0,404	Valid

Semua item pertanyaan pada semua variabel dianggap valid sesuai tabel 1.1, karena masing-masing memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan tingkat signifikan  $<$  0,05. Berdasarkan uji validitas,  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,404) dan sig (0,000)  $<$  0,05. Dengan ini, dinyatakan bahwa indikasi pengkajian ini dianggap sah.

## 2) Uji Reabilitas

Uji realibilitas dipergunakan sebagai menguji kestabilan dan konsistensi respon dari angket yang diberikan. Apabila jawaban konsisten dan stabil maka indikator pada angket tersebut sudah reliabel. Perhitungan uji reliabilitas menggunakan teknik analisis *Alpha Cronbach* dengan menggunakan program *SPSS Versi 26 for windows*. Tabel berikut menampilkan hasil uji reliabilitas pada variabel X dan variabel Y.

**Tabel .2 Uji Reliabilitas (X) & (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.940	26

  

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.926	26

Sumber data : output SPSS diolah, 2024

Tabel 1.2 menampilkan nilai Cronbach's alpha lebih dari 0,6, pada variabel X yaitu sebesar 0,940 sedangkan, pada variabel Y yaitu sebesar 0,926. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa item-item pertanyaan untuk variabel X dan Y sangat *reliabel*.

**3) Uji Regresi Linier Sederhana**

Hubungan antara gaya pengasuhan dan kemandirian anak dipastikan dengan menggunakan uji regresi linier. Perangkat lunak SPSS Versi 26 untuk Windows digunakan dalam perhitungan uji regresi linier dalam penelitian ini. Berikut ini adalah temuan hubungan antara variabel X dan Y dalam kondisi regresi linier dasar.

**Tabel. 3 Uji Regresi Linear Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	11.833	3.570		3.326	.004
	pola pengasuhan	.853	.091	.901	8.963	.000

a. Dependent Variabel: kemandirian anak

Persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut dengan menggunakan data pada tabel 1.3, yang menunjukkan bahwa kolom B pada Konstanta (a) adalah 11,833 dan nilai X (b) adalah 0,853.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 11.833 + 0,853X$$

Koefisien arah regresi, atau koefisien b, menyatakan rata-rata variabel Y untuk setiap unit perubahan dalam variabel X. Perubahan ini merupakan kenaikan jika b naik dengan cara yang positif, dan penurunan jika b naik dengan cara yang negatif. Perubahan ini merupakan peningkatan jika b positif, dan penurunan jika b negatif. Akibatnya, kesimpulan berikut dapat dibuat:

- a. Konstanta 11.833 menunjukkan bahwa nilai partisipasi adalah 11.833 tanpa adanya nilai X.
- b. Nilai partisipasi naik sebesar 0,853 untuk setiap tambahan nilai X, sesuai dengan koefisien regresi X sebesar 0,853.

Oleh sebab itu, jika 1% lebih banyak ditambahkan, pengasuhan anak akan meningkat 1%; sebaliknya, jika 1% lebih sedikit ditambahkan, kemandirian anak akan menurun 1%. Bisa diputuskan bahwa pola pengasuhan dan kemandirian anak saling berkaitan.

#### 4) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan, dan analisis statistik diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Berikut ini adalah hipotesis penelitian.

$H_0$  : “Tidak ada hubungan antara pola pengasuhan dengan kemandirian anak di Panti Asuhan Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang”

$H_a$  : “Adanya hubungan antara pola pengasuhan dengan kemandirian anak di Panti Asuhan Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang”

Maka untuk memahami hubungan antara variabel X (Pola Pengasuhan) dengan variabel Y (Kemandirian Anak) melalui pengujian data secara parsial atau uji t sebagai berikut:

**Tabel. 4 Uji Hipotesis**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			

1	(Constant)	11.833	3.570		3.326	.004
	Pola Pengasuhan	.853	.091	.901	8.963	.000

Dependent Variable: Kemandirian Anak

Sumber data : output SPSS diolah, 2024

Berdasarkan informasi pada tabel 1.4, hasil pengujian, yang dihitung menggunakan SPSS Versi 26 untuk Windows, menampilkan nilai t sebesar 8,963. Nilai t hitung sebesar 2,059 diperoleh dengan menggunakan rumus  $dk = n-1 = 26-1 = 25$ . Hasilnya, nilai t hitung (8,963) > t tabel (2,059) dan nilai signifikan (0,000) < 0,05. Sebagai hasilnya, teori tersebut dapat diterima. Fakta bahwa  $H_a$  diterima menunjukkan bahwa pola pengasuhan memiliki dampak yang besar dan baik terhadap kemandirian anak.

### 5) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperlukan guna mengetahui berapa persentasi pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Antara nol dan satu adalah kisaran koefisien determinasi yang digunakan. Seperti yang telah dinyatakan sebelumnya, angka di sekitar satu mengindikasikan bahwa independensi memberikan beberapa data yang diperlukan

Tabel. 5 Uji Koefisien determinasi

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907	.824	.804	2.620
	a			24

a. Predictors: (Constant), Pola Pengasuhan

Sumber data : output SPSS diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel 1.5 Diatas dapat diketahui bahwa  $R^2$  sebesar 0,907 yang dinyatakan tingkat hubungan pola pengasuhan terhadap kemandirian anak menunjukkan hasil yang kuat. Adjusted R square sebesar 0,907 artinya variabel pola

pengasuhan memiliki hubungan terhadap kemandirian anak sebesar 90,7% sedangkan sisanya sebesar dipengaruhi variabel lain.

## **PEMBAHASAN**

Peran pengasuh terhadap anak sangat penting dalam membantu peningkatan fisik, perasaan, sosial dan kecerdasan. Pengasuh bukan hanya sekedar memberikan kasih sayang, rasa aman dan membimbing, tetapi juga memiliki peran mendidik, mendisiplinkan, serta melindungi anak agar anak di masa mendatang dapat menjadi lebih percaya diri, bertanggung jawab, serta disiplin.

Peran pengasuh sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam jangka waktu panjang. Pola pengasuhan yang positif dapat berpengaruh terhadap kemandirian anak. Berdasarkan penyebaran kuesioner yang dibagikan di Panti Asuhan Alang-Alang Lebar Sekecamatan Alang- Alang Lebar Palembang telah mendapatkan pola pengasuhan yang sudah sangat baik dan positif, artinya peran pengasuh sangat penting untuk perkembangan anak.

Berdasarkan data yang didapat dari Panti Asuhan Jamik As-Sholihin menunjukkan bahwa pengasuh memberikan hukuman saat anak membuat kekhilafan dapat menjadikan anak sadar bahwa dirinya berbuat salah dan tidak mengulangi kembali. Pengasuh membuat jadwal tidur anak, sehingga waktu tidur anak teratur serta pengasuh mengawasi kegiatan anak sehari-hari sehingga anak tetap merasa aman dan nyaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa Panti Asuhan Jamik As-Sholihin menggunakan pola pengasuhan otoriter. Sedangkan data lain yang didapat dari Panti Asuhan Fitrah menunjukkan bahwa pengasuh memberi tahu kepada anak tentang perilaku baik atau buruk terhadap orang lain hal ini dapat memberikan pengetahuan kepada anak agar menjadi lebih baik. Pengasuh mendengarkan penjelasan anak ketika anak melakukan kesalahan sehingga anak dapat menyampaikan pendapatnya dengan baik dan lebih terbuka, serta pengasuh memberikan kebebasan anak untuk bermain di luar rumah tetapi di dalam pengawasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Panti Asuhan Fitrah menggunakan pola pengasuhan demokratis.

Aspek yang paling penting dalam proses anak-anak belajar untuk bertindak dengan cara yang sesuai dengan norma dan harapan masyarakat- adalah pengasuhan. Dalam hal ini pengasuhan berperan penting bagi anak dalam bersosialisasi dilingkungan sekitarnya, seperti anak di Panti Asuhan Jamik As-Sholihin dengan pola pengasuhan otoriter menjurus ketidak percaya diri sehingga merasa tidak aman dalam berhubungan dengan teman sebaya, sebaliknya, anak-anak yang tumbuh di keluarga demokratis di Panti Asuhan Fitrah biasanya suka berteman, lincah, percaya diri, dan mahir dalam bersosialisasi, sehingga memudahkan mereka untuk berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya.

Seseorang yang mengelola atau membimbing dikenal sebagai pengasuh. Pengasuhan anak adalah pengasuhan yang telah disebutkan sebelumnya. Peran orang tua adalah membesarkan dan mendidik anak. Mendidik dan memelihara adalah hal yang saling berkesinambungan. Pada saat kita mendidik anak maka kita juga sedang memelihara anak begitu juga sebaliknya. Pada Panti Asuhan Jamis As-Sholihin pengasuh mendidik anak untuk bertanggung jawab dengan memberikan hukuman kepada anak dan memelihara anak agar senantiasa sadar bahwa dirinya berbuat salah dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sama halnya dengan Panti Asuhan Fitrah pengasuh mendidik anak bertanggung jawab dengan memberitahu kepada anak tentang perilaku baik atau buruk terhadap orang lain hal ini dapat memelihara anak agar menjadi lebih baik. Tidak mudah mengharapkan bantuan pihak lain untuk mengatasi kesulitan dikenali sebagai kemandirian. Hal ini ditunjukkan pada anak di Panti Asuhan Jamik As-Sholihin dimana anak diatur waktu tidurnya sehingga anak akan mengetahui kapan waktu tidur dan bermain jadi anak bisa lebih mandiri tanpa bantuan pengasuh lagi. Selain itu, pada Panti Asuhan Fitrah pengasuh memberikan kebebasan anak untuk bermain di luar rumah tetapi di dalam pengawasan. Anak akan lebih mandiri karna diberikan kepercayaan penuh walaupun tetap dalam pengawasan. Dengan adanya pernyataan setuju dari responden membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang bersifat positif dan signifikan dari variabel pola pengasuhan dengan kemandirian anak.

Pengasuhan adalah bentuk interaksi antara orang tua dengan anak, yaitu bagaimana perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anaknya. Begitu juga dengan keterlibatan orangtua terhadap pengasuhan anak usia dini dalam membentuk karakter kemandirian anak usia dini. Seperti menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan perilaku yang baik untuk dijadikan panutan bagi anaknya. Sehingga keterlibatan dalam pengasuhan anak usia dini akan memberikan pengaruh bagi setiap perkembangannya, terutama pada kemandirian anak usia dini. Keterlibatan pengasuhan yang hanya mengandalkan salah satu diantaranya ataupun mengandalkan salah satu diantaranya ataupun mengandalkan orang lain bisa memberikan pengaruh terhadap kemandirian untuk anak usia dini. Anak usia dini adalah anak yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya. Mereka butuh pengasuhan dari kedua orangtuanya agar proses pertumbuhan dan perkembangannya berkembang dengan baik, terutama pada perkembangan kemandirian. Kemandirian adalah sesuatu hal yang dikerjakan sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Contoh: memakai sepatu sendiri, memakai baju sendiri, makan sendiri, dan lain sebagainya. Kemandirian bukanlah keterampilan yang muncul secara tiba-tiba pada diri anak usia dini, akan tetapi kemandirian

perlu diajarkan dan dilatih pada anak agar tidak menghambat perkembangan lainnya. Kemandirian anak usia dini mendapatkan salah satu keterlibatan juga dalam pola pengasuhan.

Semua pertanyaan kuesioner dianggap sah untuk penelitian ini berdasarkan kriteria  $r$  hitung  $> r$  tabel dan  $\text{sig} > 0,05$ . Penelitian kemudian dilanjutkan dengan menilai tanggapan responden terhadap kuesioner yang diberikan dalam hal konsistensi dan stabilitas. Indikasi dalam kuesioner dianggap kredibel karena uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha = 0,940 dan 0,926 lebih tinggi dari 0,6. Kemudian peneliti menghitung koefisien korelasi anak dimana menunjukkan nilai positif yaitu 0,963 artinya terdapat hubungan antara pola pengasuhan dengan kemandirian anak. Peneliti kemudian menggunakan Nilai Adjusted R square sebesar 0,907 menunjukkan bahwa variabel pola pengasuhan orang tua memiliki hubungan dengan kemandirian anak sebesar 90,7%, dengan 9,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, sesuai dengan temuan uji koefisien determinasi yang digunakan untuk menghitung persentase yang dihasilkan. Para peneliti kemudian melakukan uji  $t$  secara parsial, yang menghasilkan temuan  $t$  hitung (8,963)  $>$  (2,059) dan  $\text{sig}$  (0,00)  $<$  0,05, yang mengindikasikan bahwa  $H_a$  diterima dan pola pengasuhan orang tua memiliki hubungan yang substansial dan positif dengan kemandirian anak. Dari hasil perhitungan tersebut variabel  $X$  (pola pengasuhan) dengan hasil perhitungan variabel  $Y$  (kemandirian anak usia dini) tersebut, selanjutnya peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu hubungan antara variabel  $X$  (pola pengasuhan) dengan variabel  $Y$  (kemandirian anak usia dini). Berdasarkan hasil penelitian melalui perhitungan *statistic* yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa pola pengasuhan orang tua memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap kemandirian anak usia dini, dan itu terdapat hubungan yang sangat signifikan antara variabel  $X$  (pola pengasuhan) dan variabel  $Y$  (kemandirian anak usia dini).

Hasil uji  $t$  yang menghasilkan  $t$  hitung sebesar 8,963 dan jika dibandingkan dengan  $t$  tabel 2,059 menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel (8,963  $>$  2,059), menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola pengasuhan dengan kemandirian anak di Panti Asuhan Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang. Hal ini menunjukkan bahwa pola pengasuhan berdampak pada kemandirian anak di Panti Asuhan Kecamatan Alang-Alang Lebar. Berdasarkan hasil uji determinasi, variabel pola pengasuhan memiliki hubungan sebesar 90,7% dengan kemandirian anak, sisanya sebesar 9,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat persentase pola pengasuhan dengan kemandirian anak menunjukkan hasil yang kuat. Hal ini didukung oleh teori Montessori, yaitu peran orang dewasa adalah membantu anak-anak untuk meniti jalan menuju

kemandirian. Kita harus membantu mereka belajar berjalan tanpa dibantu, untuk berlari, untuk mengambil benda-benda yang jatuh, untuk mengenakan dan melepas pakaian sendiri, untuk menyampaikan kebutuhan-kebutuhan mereka dengan jelas. Hal ini merupakan proses dari penanaman kemandirian. Dan menurut Hasan juga, salah satu hal yang berpengaruh terhadap kemandirian anak adalah pengasuhan. Pengasuhan orangtua terdiri menjadi 4, yaitu *autotahrian*, *indulgent*, *authoritative* dan *neglectful*. Dari keempat pengasuhan tersebut, pengasuhan yang paling cocok dan baik untuk anak usia dini adalah pengasuhan *authoritative*. Karena pengasuhan *authoritative* adalah pengasuhan serba boleh yang menekankan pada kebaikan, kesabaran, keramahan, dan juga mengizinkan anak melakukan hal yang ingin dilakukan. Pengasuhan anak memiliki peran besar bagi interaksi anak, yaitu proses di mana anak-anak melatih diri untuk bertindak dengan cara yang sesuai dengan norma dan harapan masyarakat, menurut Martin dan Colbert. Pengasuhan anak dapat didefinisikan sebagai proses di mana orang dewasa melahirkan, membesarkan, mengasuh, dan membimbing anak-anak. Anak-anak tumbuh dan belajar bagaimana berfungsi di dunia dalam kerangka keluarga. Mengasuh anak, menurut Darling, adalah aktivitas rumit yang melibatkan berbagai aktivitas berbeda yang secara mandiri dan bersama-sama memengaruhi perilaku anak. Pengasuhan anak didefinisikan sebagai kumpulan sikap yang disampaikan orang tua kepada anak-anak mereka dan yang menumbuhkan lingkungan emosional di mana tindakan pengasuhan ditampilkan. Menurut Dantes, pola pengasuhan adalah gaya perilaku dan komunikasi yang digunakan orang tua dan anak dalam mengatur keluarga. Ia menyatakan bahwa membesarkan anak adalah proses memanusiakan manusia atau proses tumbuh kembang yang perlu disesuaikan dengan keadaan, situasi, dan kemajuan zaman.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya Pengasuhan anak memainkan atau memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan interaksi anak sesuai norma masyarakat melalui bimbingan dan pembentukan lingkungan keluarga yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, sehingga anak dapat berkembang menjadi individu yang seimbang dan siap menghadapi tantangan hidup atau biasa disebut dengan istilah sehari-hari yaitu kemandirian.

## 5. KESIMPULAN

Peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut berdasarkan pembahasan yang telah disebutkan: Hasil uji t yang menghasilkan t hitung sebesar 8,963 dan jika dibandingkan dengan t tabel 2,059 menunjukkan bahwa t hitung > t tabel ( $8,963 > 2,059$ ), menunjukkan bahwa  $H_0$

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola pengasuhan dengan kemandirian anak di Panti Asuhan Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang. Hal ini menunjukkan bahwa pola pengasuhan berdampak pada kemandirian anak di Panti Asuhan Kecamatan Alang-Alang Lebar. Berdasarkan hasil uji determinasi, variabel pola pengasuhan memiliki hubungan sebesar 90,7% dengan kemandirian anak, sisanya sebesar 9,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat persentase pola pengasuhan dengan kemandirian anak menunjukkan hasil yang kuat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kepada kedua orang tuaku, orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti- hentinya, memberikan kasih sayang dengan penuh cinta selalu memberikan motivasi. Walaupun kebersamaan kita begitu singkat. Terima kasih untuk semua berkat do'a dan dukungan ibunda Diana dan ayah Nanang saya bisa berada ditik ini sehat selalu tolong hiduplah lebih lama lagi.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Adiputra, Made Sudarma Dkk, *Statistik Kesehatan: Teori dan Aplikasi*,(Yayasan
- Aizah, Siti. 2020. *Pola pengasuhan Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Melati Dharma Wanita Mojoroto Kediri, Jurnal Medika Nusantara*, 4(2)
- Fany, Tiara. Dkk, 2023. *Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia Dalam Membentuk Karakter Anak Panti, Jurnal Sosmaniora*, 2(1).
- Fauziah, Alina Nur Dkk, 2022. *Hubungan Pola pengasuhan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Pada 5-6 Tahun, Jurnal Umpk*, 7(1).
- Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara). Gunawan, Arya H. 2012. *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta) Harahap, Ernawati. 2022. *Pola pengasuhan Orang Tua Terhadap*
- Indriyanti, Sri Astuti. 2020. *Perencanaan dan Perancangan Hunian Panti Asuhan Anak Dengan Konsep Arsitektur Perilaku*, (Bandung : Widina Bhakti Persada)
- Karomah, Yuly Sakinatul, dan Aan Widiyono. 2022. *Hubungan PolaAsuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. SELLING : Jurnal Program Studi PGRA* 8(1)
- Lestari, Mira. 2019. *Hubungan Pola pengasuhan Orang Tua Dengan Kemandirian Anak, Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1)
- Mutaqqin, Amirul. 2019. *Pendidikan Karakter Kemandirian Anak Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Robert J. Havighurst. MST hesis*. Jakarta : FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Nufus, Hayati. La Adu. 2020. *Pola pengasuhan Berbasis Qalbu Dalam Membina Perkembangan Belajar Anak*, Penerbit : LP2M IAIN Ambon
- Nurfitri, Tetin. 2021. *Pola pengasuhan Demokratis Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak. Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*. 7(1)
- Roflin, Eddy. Dkk, 2021. *Populasi, Sampel, Variabel, dalam Penelitian Kedokteran*, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management)
- Sirlanti, M., & Yaswinda, Y. 2019. *Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1)
- Wulandari, Ika Diana Tri. 2019. *Klasifikasi Tipe Pola pengasuhan Orang Tua Berdasarkan Teori Baumrind Menggunakan Metode Naive Bayes*.
- Yuliani, R. 2021. *Pola pengasuhan Orang Tua Dalam Peningkatan Kemandirian Anak di Kober Nurul Arif Metro Selatan (Doctoral Disseertation, IAIN Metro)*.